

Implikasi Normalisasi Eksploitasi Diri: Studi Kasus Online Freelancer Industri Kreatif = The Implication of Normalizing Self-exploitation: Study Case of Online Freelancer in Creative Industry

Lestari Sri Saparingga, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920523211&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai fenomena normalisasi eksploitasi diri yang dilakukan oleh pekerja paruh waktu (freelancer) di bidang industri kreatif dalam platform digital. Kondisi ini berkaitan dengan gig economy yang menawarkan kebebasan dalam bentuk fleksibilitas bagi tenaga kerja untuk memilih dan melakukan pekerjaan mereka melalui platform digital. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kebebasan yang dimiliki oleh online freelancer sebenarnya terkekang oleh manajemen algoritmik dari platform digital, sehingga platform berusaha memproduksi consent dari pekerja. Online freelancer menghadapi manajemen algoritmik dengan membangun relasi dengan klien, memahami literasi digital, dan melakukan berbagai penyesuaian. Namun, studi sebelumnya mengabaikan cost tambahan yang dikeluarkan oleh online freelancer yang mengarah pada eksploitasi diri. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini, ditemukan bahwa pembentukan consent menjadi titik awal terjadinya eksploitasi diri yang dilakukan online freelancer. Diikuti dengan siasat baru yang digunakan dalam menghadapi teknologi, seperti pembentukan sistem gamifikasi baru bagi personal dan keterlibatan mereka dengan komunitas. Online freelancer melakukan pekerjaan ini dengan sukarela karena pekerjaan ini dinilai sebagai hobi yang menguntungkan, perasaan senang saat melakukan hal yang disukai dan didukung dengan persepsi bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, mereka menormalisasi eksploitasi diri yang terjadi, meskipun berdampak pada kondisi burnout

.....This research discusses the phenomenon of self-exploitation normalization carried out by part-time workers (freelancers) in the creative industry within digital platforms. This condition is related to the gig economy, which offers freedom in the form of flexibility for workers to choose and perform their tasks through digital platforms. Previous studies have shown that the freedom held by online freelancers is actually constrained by algorithmic management of the digital platforms, leading the platforms to strive for the production of consent from the workers. Online freelancers face algorithmic management by building relationships with clients, understanding digital literacy, and making various adjustments. However, previous studies have overlooked the additional costs incurred by online freelancers, which lead to self-exploitation. Through this qualitative research with a case study approach, it was found that the production of consent becomes the starting point for the occurrence of self-exploitation among online freelancers. This is followed by new strategies used in facing technology, such as forming new gamification systems for personals and engaging with communities. Online freelancers engage in this work

voluntarily because it is seen as a profitable hobby, they enjoy doing it, and they perceive their actions as reasonable. Therefore, they normalize the self-exploitation that occurs, even though it has an impact on burnout conditions